

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun. Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan atau perkembangan anak itu sendiri.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar yaitu masa keemasan dan masa kritis dalam tahapan perkembangan. Dimana pada masa periode emas ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini berlangsung saat anak dalam kandungan sampai usia 6 tahun. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan, dimana anak selalu aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak bersifat egoisentris, penuh dengan fantasi dan setiap anak memiliki keunikan masing-masing, serta merupakan masa yang potensial dalam belajar.

Usia TK biasanya anak mengalami masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan nilai agama. Masa ini juga disebut usia keemasan atau *The Golden Ages*. Pada masa ini anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, terutama motorik halus anak usia dini.

Jadi dalam perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari, karena secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari. Perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak yang terdiri atas perkembangan motorik didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Biasanya perkembangan anak yang lebih dulu berkembang yaitu motorik kasar anak dari pada motorik halus. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Sehingga dalam motorik halus anak. Dimana Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan koordinasi tangan dan mata, atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi yang lebih baik. Dimana anak dapat menggunakan jari jemari dengan baik seperti menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, penulis menemukan adanya beberapa masalah, diantaranya: pada kemampuan motorik halus anak terlihat masih rendah, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan menjiplak bentuk atau menyambungkan garis putus yang belum rapi, mewarnai yang belum rapi, anak masih sulit dalam membuat bentuk-bentuk tulisan, sulit dalam kegiatan menempel, melipat kertas dan pada saat menganyam. Anak belum dapat mengeksplor pengetahuan-pengetahuan baru dalam berkarya. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik karena guru belum menggunakan media yang menarik sehingga anak merasa enggan untuk mengikuti kegiatan. Sehingga anak sering kali merasa bosan dalam proses pembelajaran yang monoton, guru biasanya menggunakan papan tulis dan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran sehingga menjadikan anak cepat merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran. Beberapa permasalahan secara umum diatas, jika melihat pada kenyataan dilapangan, di Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang menjadi dasar pengembangan motorik halus terkadang masih kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan akademik yang selalu di inginkan oleh orang tua anak seperti membaca, berhitung dan suasana pembelajaran yang membosankan bagi anak dengan pembelajaran yang monoton, serta masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak.

Pendidikan anak usia dini sebagai dasar untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Seperti motorik halus tidak akan

terjadi begitu saja, akan tetapi harus dipelajari secara alami dan selalu dilatih, agar perkembangan motorik halus anak akan berkembang sesuai dengan tahapan usia anak dan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan melukis. Kegiatan melukis merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengutarakan pendapat anak. Dengan menggunakan kegiatan melukis ini dapat melatih anak dalam melakukan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara terkoordinasi. Kegiatan melukis ini di terapkan sebagai upaya guru untuk meningkatkan motorik halus pada anak

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perkembangan motorik anak perlu ditingkatkan agar anak dapat berkembang sesuai aspek perkembangan anak. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Untuk meningkatkan motorik halus anak, salah satunya dapat menggunakan kegiatan melukis, atas dasar inilah peneliti ingin meneliti tentang Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Azhar 14 Jati Agung, Lampung Selatan. Peneliti menduga bahwa dengan menggunakan kegiatan melukis ini, motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan secara terkoordinasi.
2. Anak masih mengalami kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk tulisan.
3. Anak masih mengalami kesulitan dalam menjiplak bentuk
4. Anak masih mengalami kesulitan dalam mewarnai yang belum rapi
5. Anak belum dapat mengeksplor pengetahuan-pengetahuan baru dalam berkarya
6. Kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak
7. Masih rendahnya kegiatan melukis dengan berbagai media yang melatih motorik halus anak

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang timbul, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini disesuaikan dengan identifikasi masalah, agar apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada: “kegiatan melukis dan peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 14 Jati Agung, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah kegiatan melukis dapat mempengaruhi peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 14 Jati Agung, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 14 Jati Agung, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam metode pembelajaran dan dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan kegiatan melukis untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah anak dalam melakukan kegiatan.

### b. Guru

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melukis.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi dalam mengembangkan sarana prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran

### d. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar dan sarana pembelajaran bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan melukis terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

### e. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi tentang kegiatan melukis untuk meningkatkan motorik halus anak.